



Dukungan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Imas Nurjanah, Ai Hamidah, Yayang Mayang Sari

Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

indiranurjanah83@gmail.com

Abstrak

Salah satu upaya untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-6 bulan ialah cukup hanya dengan diberikan ASI Eksklusif yang mana ASI Eksklusif merupakan makanan pertama dan utama yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Kurangnya pemberian ASI Eksklusif masih menjadi permasalahan dunia yang masih banyak ditemukan di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia. Tujuan penyuluhan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pemberian ASI eksklusif. Edukasi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, melalui penyampaian materi secara langsung kepada ibu yang mempunyai bayi dan balita di Posyandu Flamboyan 05 Gang Makam Cilendek Barat dengan metode pengambilan sampel dengan *total sampling* sebanyak 25 responden, untuk memperoleh hasil penelitian digunakan analisa uji T pada *pretest* dan *post test* dengan P value <0,05. Diperoleh hasil perhitungan uji statistik dengan menggunakan komputerisasi, diperoleh nilai $p < 0,05$. Terdapat perbedaan nilai antara pengetahuan dan pemahaman Ibu tentang manfaat ASI eksklusif berdasarkan hasil pre test dan post test.

Kata Kunci: Ibu, Bayi, ASI Eksklusif.

PENDAHULUAN

Periode usia kehidupan di tahun pertama merupakan usia yang sangat rentan bagi bayi terhadap kematian. Menurut WHO, tahun 2015 terjadi kematian bayi sebanyak 4,5 juta atau tiga puluh dua kematian per 1.000 kelahiran hidup, pada daerah Asia sendiri, di tahun 2015 kematian bayi dengan posisi 3 teratas ditempati Asia Tenggara sesudah Asia Selatan serta Asia Tengah, ialah 22 per 1.000 kelahiran hidup, angka ini terbilang masih cukup rendah bila dibandingkan dengan angka kematian bayi di negara Indonesia serta Kamboja sendiri, ialah



masing-masing 23 per 1.000 kelahiran hidup serta 25 per 1.000 kelahiran hidup, negara Filipina dan Asia Tenggara memiliki AKB yang sama. (WHO, 2015) Terjadi penurunan AKB di tahun 2017, dibandingkan AKB pada tahun 2012 mencapai jumlah 32/1.000 KH dan 19/1.000 KH neonatal. (Fitri et al., 2017) Hal ini menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2015 jumlah kematian bayi sebanyak 65 bayi. (Lengkong et al., 2020)

Penyebab utama kematian pada balita di dunia Menurut WHO, ialah 18% gangguan pernafasan, 16% lahir kurang bulan, 11% penyakit diare dan 10% asfiksia lahir, selain itu kelainan bawaan, sepsis dan faktor nutrisi juga menjadi menyebabkan tingginya AKB. (WHO, 2020) Penyebab kematian diatas dapat diminimalisasi dengan pemberian ASI secara eksklusif pada bayi baru lahir, pemberian ASI eksklusif merupakan sumber nutrisi alamiah yang memiliki kandungan gizi dan makanan yang paling sempurna. (Pratama, 2020) Air Susu Ibu eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Hidayah L., 2018), Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif dalam pasal 6 dan 7 yang berbunyi bahwa setiap ibu yang melahirkan wajib memberikan ASI eksklusif kepada bayinya kecuali terdapat indikasi medis yang tidak memungkinkan bagi ibu untuk selalu berdampingan bersama bayi (Kemenkeu RI, 2012). Ibu menyusui dengan status gizi yang kurang baik sehingga akan mempengaruhi zat gizi dalam ASI yang dibutuhkan oleh bayi pasti akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi. Ibu dengan proses persalinan melalui SC bisa mengalami keterlambatan pengeluaran ASI karena dapat disebabkan banyak hal, diantaranya teknik menyusui yang baik dan benar, nyeri pasca salin, keterbatasan gerak, rawat gabung yang tidak optimal dan lainnya. Banyak faktor berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan ASI Eksklusif salah satunya dukungan keluarga (Panggabean & Riyanto, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan pada tahun 2016 hanya 29,5 dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu menjadi 35,73%. Walaupun mengalami peningkatan, akan tetapi pencapaian ASI eksklusif masih jauh dari angka yang diharapkan yaitu 80%. (Angkut, 2020) Cakupan ASI



Eksklusif se Jawa Barat tahun 2013 adalah sebanyak 30,2%, di ungkapkan oleh Dinas Kesehatan Jawa Barat masih kurangnya kesadaran serta perilaku ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya di daerah Jawa Barat. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat mengenai cakupan ASI eksklusif di Kota Bogor tahun 2018 sebesar 53,3% yang diberi ASI eksklusif. Di Puskesmas Sempur Kecamatan Bogor Tengah paling rendah dalam pemberian ASI eksklusif hanya sebesar 22,6% yang diberi ASI eksklusif, Menurut Gizi tahun 2015, di Kabupaten Bogor terdapat 40 Kecamatan, cakupan bayi baru lahir berjumlah 105.036 namun hanya berjumlah 53.242 bayi yang diberikan ASI eksklusif usia 0-6 bulan (Dinkes Jabar, 2020).

IDENTIFIKASI MASALAH

Ibu yang mempunyai bayi dan balita di Posyandu Flamboyan 05 Gang Makam Cilendek Barat sebanyak 25 orang, namun 85% dari mereka tidak dapat memberikan ASI eksklusif 0-6 bulan pertama pada bayinya dengan alasan bekerja. Ibu yang mempunyai bayi dan balita di Posyandu Flamboyan 05 Gang Makam Cilendek Barat sebanyak 25 orang menjadi sasaran program edukasi dukungan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dari Mahasiswa AKBID Prima Husada Bogor.

METODE

Pelaksanaan pendidikan masyarakat ini menggunakan metode yaitu dengan penyampaian materi tentang ASI eksklusif yang bertujuan dapat merubah pengetahuan para Ibu yang memiliki bayi dan balita di Posyandu Flamboyan 05 Gang Makam Ciendek Barat yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Penelitian ini menggunakan rancangan *pre test dan post test* dalam satu kelompok Penyuluhan dilakukan dalam satu waktu yaitu 06 Januari 2022, dilakukan 25 ibu dengan tehnik pengambilan sampel yaitu diambil keseluruhan dari ibu yang hadir, Responden dibagikan soal sebelum dan sesudah diberikan materi mengenai ASI eksklusif dalam bentuk kuisisioner sebanyak 10 pertanyaan tentang pengetahuan.

Analisa data yang digunakan untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan yaitu dengan Uji Beda *Mean Dependent (Faired Test)*. Adapun beberapa tahapannya yang pertama adalah melakukan analisis data dengan Analisis univariat



untuk mengetahui distribusi frekuensi serta analisis bivariat menggunakan uji paired t-test. Uji normalitas dengan menggunakan uji wilcoxon diperoleh signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) Untuk melihat dampak pendidikan kesehatan pada ibu di Posyandu Flamboyan 05 Cilendek Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Nilai *Pre Test* dan *Post Test* pada ibu di Posyandu Famboyan 05

Kategori	Pre Test	Presentase	Post Test	Presentase
Kurang	12	48 %	2	8 %
Cukup	8	32 %	4	16 %
Baik	5	20 %	19	76 %
Jumlah	25	100 %	25	100 %

Tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI eksklusif masih kurang. Dari 25 responden berdasarkan hasil pretest sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang. Pendidikan kesehatan yang diberikan dengan melibatkan peserta secara langsung, akan lebih mudah dipahami dengan adanya materi yang disajikan secara menarik seperti yang kami tampilkan setelah pelaksanaan pretest tersebut. Setelah diadakan penyuluhan, didapatkan hasil pengetahuan tentang ASI eksklusif yang memuaskan dari para ibu. Penyampaian materi yang dilakukan secara ceramah lewat power point, juga didukung dengan interaksi antara pemateri dan partisipan melalui diskusi, tanya jawab, dan hiburan menarik menjadi faktor utama sehingga tujuan dari kegiatan penyuluhan ini berhasil tercapai. Penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada responden diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan responden. Pelaksanaan post test diadakan setelah kegiatan dan berlangsung selama 10 menit seperti pre-test sebelumnya.

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Pengetahuan Hasil *Post Test*

	Mean	N	Standart Deviation	Std. Error Mean
<i>Pre-test</i>	58.80	25	16.155	3.231
<i>Post-test</i>	80.40	25	15.133	3.027



Merujuk pada tabel diatas di diperoleh hasil nilai rata-rata saat diberikan pertanyaan sebelum diberikan materi sebesar 58.80 dan hasil nilai rata-rata sesudah diberikan materi sebesar 80.40 .

Tabel 3. Paired Samples Test pada ibu di Posyandu Famboyan 05

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
<i>Pre-test</i>								
Pair 1 – <i>Post-test</i>	21.600	11.790	2.358	16.733	26.467	9.160	24	.000

Uji Hipotesis ini dilakukan uji paired sample t-test . Uji *Paired Sample T-Test* dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil pengetahuan diperoleh ibu antara sebelum dan setelah diadakan penyuluhan. Pengujian berdasarkan hipotesis yaitu ada perbedaan pengetahuan diperoleh ibu antara sebelum dan setelah diadakan penyuluhan. Jika bila nilai Sig. (dua-tailed) < 0,05 maka hipotesis diterima. Pada hasil diatas didapatkan Sig. (2-tailed) ialah sebanyak 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak serta H1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan ibu antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Berdasarkan hasil di atas didapatkan hasil pre test tentang ASI eksklusif sebelum diberikan penyuluhan nilai rata - rata nya adalah 58.8%, Sedangkan setelah diberikan penyuluhan nilai rata – ratanya menjadi 80,4%. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna tentang pengetahuan ASI eksklusif sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, yang mana pengetahuan tersebut meningkat sebesar 21,6%. Hal ini menandakan keberhasilan dalam metode dan media penyuluhan yang diberikan. Hasil pengabdian masyarakat Astuti (2013) menyatakan antara keterpaparan media terhadap pengetahuan dan sikap pemberian ASI secara eksklusif memiliki hubungan yang erat. (Astuti, 2013) Rosyidah dan Kimati menyatakan hal yang sama pada hasil pengabdiannya bahwa promosi kesehatan melalui penyuluhan memiliki pengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif kepada anak, karena adanya perubahan



pengetahuan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan.(Rosyidah N., 2019) (Kimati R., 2020). Pendidikan kesehatan memberikan pengaruh pada ibu menyusui yang bekerja untuk tetap dapat memberikan ASI pada bayinya dengan metode Air susu ibu perah (ASIP) (Endra, 2020). Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Sultania pada tahun 2019 terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menyusui di Pusat peraan tersier di India, dimana pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif selama 0-6 bulan. (Sultania, Priya., 2019).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja termasuk kolostrum tanpa tambahan apapun sejak dari lahir sampai dengan usia 6 bulan setelah berusia 6 bulan bayi diberikan MPASI untuk memenuhi kebutuhan gizinya.. (Heryani, 2019) ASI adalah makanan berkualitas yang bisa dijangkau oleh siapapun tanpa membebani perekonomian keluarga. Beberapa teori mengemukakan bahwa ibu yang mengalami proses persalinan menggunakan tindakan cenderung menunjukkan sikap kurang mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif sebab proses persalinan selain normal umumnya membuat ibu merasakan capek yang berlebih, nyeri serta memiliki kekhawatiran yang akan menjadi pemicu dihasilkannya hormon kortisol yang tinggi pada hypothalamus dan menyebabkan efek terbalik terhadap pembentukan hormone prolactin/laktasi sehingga impak terhadap pengeluaran produksi ASI terhambat. (Wahyuningsih, 2018) Riwayat metode persalinan menggunakan tindakan memberikan dampak yang sangat besar dengan pemberian ASI Eksklusif. (Neupane et al., 2016).

Kondisi perekonomian yang rendah menjadi salah satu alasan ibu harus bekerja diluar rumah sehingga harus meninggalkan bayinya dirumah serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar pekerjaan membuat ibu harus kehilangan waktu untuk menyusui bayinya. Kurangnya pengetahuan ibu tentang manajemen penyimpanan ASI perah juga berdampak pada sikap ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif, profesi dan lingkungan tempat ibu bekerja pun mempengaruhi pengetahuan terhadap pemberian ASI secara eksklusif, dikarenakan dukungan dan kebijakan memberikan keuntungan kepada ibu menyusui tersedianya fasilitas pojok ASI serta tenaga kesehatan. (Lubis, 2017), hal ini di dukung jua oleh hasil penelitian Raj di Puskesmas Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus bahwa keterlibatan Nakes dengan pemberian ASI secara eksklusif memiliki hubungan yang sangat erat. (Raj J.F., 2020) Prasetio mengungkapkan selain perekonomian, budaya di suatu wilayah



pun mempengaruhi pemberian dukungan terhadap ibu dimana saat persalinan ibu diasingkan dari keluarga, yang sebenarnya setelah melahirkan ibu membutuhkan perhatian, bantuan dan dukungan dari keluarga serta orang-orang terdekatnya supaya ibu dapat mengoptimalkan pemberian ASI secara eksklusif kepada bayinya. (Teguh Seksa Prasetio, Ouve Rahadiani Permana, 2020) Boateng dalam studinya menyampaikan sebagian besar respondennya memiliki sikap yang baik terhadap menyusui ASI eksklusif, selain dukungan dari pasangan, keluarga dan pemberi layanan kesehatan jua melaksanakan tugasnya dengan maksimal untuk memotivasi ibu supaya memiliki perilaku baik terhadap pemberian ASI Eksklusif, lingkungan sosialpun sangat berpengaruh besar hal ini dibuktikan pada komunitas dimana tempat ibu tinggal tersebut mensupport praktik menyusui ASI secara eksklusif. (Boateng, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi dan balita di Posyandu Flamboyan 05 Gang Makam Cilendek Barat, diperoleh signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Untuk tenaga kesehatan yang bertugas diwilayah tersebut diharapkan dapat memberikan edukasi kepada para kader posyandu setempat, yang mana harapannya dapat menstrasfer kembali ilmu, pemahaman yang kader miliki dan dapat memberikan motivasi kepada ibu-ibu diwilayahnya untuk dapat memberika ASI secara eksklusif. Untuk responden diharapkan jangan bosan untuk selalu meningkatkan pengetahuan dengan cara bertanya kepada tenaga kesehatan, membaca buku, dan mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang berkaitan dengan Kesehatan ibu dan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu RW selaku ketua koordinator kader, Ibu RT dan para kader Posyandu Flamboyan 05 Gang Makam Cilendek Barat, yang



sudah berkenan memfasilitasi, memberikan izin dan membantu terselenggaranya kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkut, C. (2020). Pendidikan Ibu Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 357–360. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2795>
- Astuti, I. (2013). Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Health Quality Vol. 4 No. 1*, Hal. 1-76. https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/wp-content/uploads/legacy/jurnal/dokumen/41Jurnal_ISRONI.pdf
- Boateng, M. F. (2018). Knowledge, attitude and practice of exclusive breast feeding among mothers in techiman, Ghana. *Master's Thesis Public Health School of Medicine Faculty of Health Sciences University of Eastern Finland, May*, 73 pages, 2 attachments (8 pages). https://erepo.uef.fi/bitstream/handle/123456789/19667/urn_nbn_fi_uef-20180869.pdf
- Dinkes Jabar. (2020). *Persentase Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Bayi <6 Bulan Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/persentase-pemberian-air-susu-ibu-asi-eksklusif-pada-bayi-6-bulan-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Endra, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pemerasan Dan Pemberian ASI Bagi Ibu Menyusui Yang Bekerja. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN: 2622-2256*, Vol. 3 No. <https://www.jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/download/559/282>
- Fitri, A., Adisasmita, A., & Mahkota, R. (2017). Pengaruh Jarak Kelahiran terhadap Kematian Bayi di Indonesia, Filipina, dan Kamboja (Analisis Data Survei Demografi Kesehatan). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v1i2.1806>
- Heryani, R. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui* (TRANS INFO MEDIA (ed.)). Trans Info Media.
- Hidayah L., R. D. (2018). Peran Kelas Ibu Balita Terhadap Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 216–227. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/article/view/2133/1356>
- Kemenkeu RI. (2012). *Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2012/33TAHUN2012PP.HTM>



- Kimati R., et all. (2020). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian air susu ibu eksklusif pada bayi berusia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Tuminting. *Jurnal KESMAS*, Vol. 9, No. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/viewFile/30335/29294>
- Lengkong, G. T., Langi, F. L. F. G., & Posangi, J. (2020). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kematian Bayi Di Indonesia. *Jurnal Kesmas*, 9(4), 41–47. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/29482>
- Lubis, U. L. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 81–86. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.36>
- Neupane, J. E., Kiragu, R., & Kandel, S. (2016). Knowledge, attitude and challenges of exclusive breastfeeding among primigravidas. *Zanco-Journal-of-Medical*, 20(3):1505. <https://doi.org/10.15218/zjms.2016.0051>
- Panggabean, H. W. A., & Riyanto, O. S. (2021). Implementasi Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi dengan Ibu Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(3), 1216. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i3.2377>
- Pratama, O. (2020). Pengaruh promosi kesehatan dalam peran pemberi asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas arcamanik. XIV, 22–33. <http://ejournal.stikesdhhb.ac.id/index.php/Jsm/article/download/122/99>
- Raj J.F., et all. (2020). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Wellness And Healthy Magazine Jilid 2 Terbitan 2*, 283–291. <https://www.wellness.journalpress.id/wellness/article/view/22039/pdf>
- Rosyidah N. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu post partum primipara tentang ASI eksklusif di RS Aisyiyah Kudus. *PROSIDING HEFA 4*. <http://prosiding.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/pros/article/view/364/144>
- Sultania, Priya., et all. (2019). Breastfeeding Knowledge and Behavior Among Women Visiting a Tertiary Care Center in India: A Cross-Sectional Survey. *Ann Glob Health.*, 85(1): 64. <https://doi.org/10.5334/aogh.2093>.
- Teguh Seksa Prasetio, Ouve Rahadiani Permana, A. S. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui di puskesmas bahu kota manado. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 1, Vol 6(1):1-6. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/tumed/article/view/3266>
- Wahyuningsih, H. P. (2018). *Bahan Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.



WHO. (2015). *Infant Mortality*. Published 2015. http://www.who.int/gho/child_health/mortality/neonatal_infant_text/en/. published 2015.

WHO. (2020). *Cakupan Asi eksklusif dunia*. <https://www.google.com/search?q=Data+WHO+pemberian+ASI+eksklusif+th+2020&oq=Data+WHO+pemberian+ASI+eksklusif+th+2020&aqs=chrome..69i57j0i22i30.49800j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>